



Systematic Literature Review: Pengaruh Praktik Tarekat terhadap Tingkat Spiritualitas dan Kesalehan Individu Muslim di Indonesia

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Sefti Wiwin Lenwinsky Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 232631216.sefti@uinbanten.ac.id 087765406490	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Ade Fakhri Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ade.fakhri@uinbanten.ac.id 081807262737	
Iffan Ahmad Ghufroon Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten iffan.agufroon@uinbanten.ac.id 081392559202	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Lenwinsky, S. W., Kurniawan, A. F., & Ghufroon, I. A. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Praktik Tarekat terhadap Tingkat Spiritualitas dan Kesalehan Individu Muslim di Indonesia *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1085-1095.

Abstrak

Artikel ini mengkaji dampak Tarekat terhadap spiritualitas individu Muslim di Indonesia. Sebagai jalan tasawuf, Tarekat memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas spiritual umat Islam melalui amalan seperti dzikir, mujahadah, dan suluk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh praktik Tarekat terhadap tingkat spiritualitas dan kesalehan individu Muslim di Indonesia. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana ajaran dan amalan Tarekat berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial dan keagamaan para pengikutnya dalam masyarakat Muslim Indonesia. Studi ini mengaplikasikan metode *systematic literature review* (SLR). Artikel diperoleh dari *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *publish or perish*. Dalam penelitian ini, terdapat sepuluh artikel yang memenuhi kriteria peneliti dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Dari hasil artikel yang di analisis menunjukkan bahwa partisipasi dalam Tarekat berkontribusi terhadap peningkatan disiplin ibadah, pengendalian diri, dan kedekatan dengan Allah SWT. Di samping itu, Tarekat memiliki peran penting dalam membentuk moral, menjauhkan mereka dari tindakan yang merugikan, serta mendorong partisipasi sosial yang positif. Sehingga, Tarekat tidak hanya meningkatkan aspek spiritual individu, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi kehidupan sosial komunitas Muslim di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain pada topik penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor pengaruh praktik Tarekat terhadap spiritualitas dan kesalehan individu Muslim Indonesia.

Kata Kunci: Tarekat, Spiritualitas, Kesalehan individu

Abstract

This article examines the impact of Tarekat on the spirituality of individual Muslims in Indonesia. As a path of Sufism, Tarekat has a major impact on improving the spiritual quality of Muslims through practices such as dhikr, mujahadah, and suluk. The purpose of this study is to understand the influence of Tarekat practices on the level of spirituality and piety of individual Muslims in Indonesia. The researcher also wants to know to what extent the teachings and practices of Tarekat contribute to the formation of social and religious behavior of its followers in Indonesian Muslim society. This study applies the systematic literature review (SLR) method. Articles were obtained from Google Scholar using the publish or perish application. In this study, there were ten articles that met the researcher's criteria and were published in the last five years. The results of the articles analyzed showed that participation in Tarekat contributed to increasing discipline in worship, self-control, and closeness to Allah SWT. In addition, Tarekat has an important role in shaping morals, keeping them away from harmful actions, and encouraging positive social participation. Thus, Tarekat not only improves the spiritual aspects of individuals, but also has a positive influence on the social life of the Muslim community in Indonesia. It is hoped that further researchers can add other variables to the research topic so that the factors influencing Tarekat practices on the spirituality and piety of Indonesian Muslim individuals can be identified.

Key Words: Tarekat, Spirituality, Individual piety

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus di kedepankan bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsanya, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. selain itu, pendidikan diarahkan terciptanya sumber daya manusia berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak agar berpikir logis, krisis, sistematis, memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang matematika maupun bidang kajian lain, sehingga matematika penting diajarkan. Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika serta penggunaan metode dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan ketidaktepatan pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, bahkan menjadi justru kehilangan keaktifannya. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Tarekat adalah jalan spiritual dalam Islam yang bertujuan untuk mendekatkan seseorang kepada Allah melalui praktik tasawuf (Hasanah et al., 2023). Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Ris'an Rusli, 2013) menyatakan bahwa Tarekat berarti jalur, panduan, metode untuk bertindak atau amalan yang dilakukan sesuai dengan metode tertentu yang telah ditentukan oleh masing-masing pencetus aliran Tarekat. Lebih lanjut Munandar (2020) menambahkan bahwa berbagai Tarekat di Indonesia, seperti Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, dan Syadziliyah, telah berkembang dan memainkan peran penting dalam menentukan kesalehan dan spiritualitas umat Muslim. Praktik Tarekat tidak hanya membuat lebih disiplin dalam melakukan ibadah wajib dan sunnah, tetapi juga membuat lebih tenang dan tawakal dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup (Sofwatul Ummah, 2018). Tarekat, atau jalan spiritual dalam tradisi Islam, telah mengalami proses yang panjang. Tarekat telah memainkan peran besar dalam menyebarkan agama dan membangun karakter spiritual masyarakat sejak agama Islam tiba di

Nusantara. Berbagai Tarekat berkembang pesat, seperti Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, dan Syattariyyah, dan menjadi bagian penting dari kehidupan religius masyarakat Indonesia (Awaludin, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023) mengungkap bahwa Tarekat di Indonesia menghadapi banyak masalah selama perkembangannya. Beberapa di antaranya adalah penyimpangan ajaran oleh individu yang tidak bertanggung jawab, kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti Tarekat, dan stigma negatif yang mengaitkan Tarekat dengan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu juga di kalangan masyarakat modern dilanda krisis spiritual. Menurut penelitian Alaudin (2023), Tarekat Alawiyyah menanamkan nilai-nilai moral tasawuf seperti akhlak baik, toleransi, dan kesabaran, sehingga membantu mengatasi krisis spiritual di zaman modern. Selain itu, karena tantangan modernisasi dan globalisasi memengaruhi minat generasi muda terhadap Tarekat, keberlangsungan dan regenerasi pegamal Tarekat harus diperhatikan.

Penelitian Fitriwati (2021) menghasilkan bahwa cinta manusia pada materialisme meningkat karena teknologi membawa manusia jauh dari spiritualitas dan membuat mereka melupakannya. Ketika spiritualitas manusia menurun, mereka kehilangan pegangan hidup atau potensi spiritual mereka. Tarekat adalah solusi untuk masalah ini. Tarekat, salah satu ajaran Islam, dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat kontemporer. Tarekat telah masuk ke dalam kehidupan modern dan berfungsi sebagai obat untuk penyakit mental atas semua masalah yang muncul silih berganti dan harus dihadapi di zaman sekarang.

Penelitian Nur Azizah & Miftakhul Jannah (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Tarekat ini tidak boleh diabaikan oleh seseorang yang mendekatkan diri pada Allah, yang suci jiwa dan raganya, dan memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi. Apalagi saat ini, ada banyak tantangan dan hambatan yang menghalangi seseorang untuk mencapai insan kamil, seperti kemajuan zaman dan kemajuan teknologi. Tarekat dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk mengatasi krisis spiritual yang dihadapi masyarakat modern. Ketidaktahuan tentang tujuan dan makna hidup menyebabkan penderitaan batin. Spiritualitas adalah kebutuhan rohani yang sangat penting bagi manusia modern. Karena kemampuan untuk memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia dan membantu mereka bersatu dengan satu sama lain, spiritualitas menjadi kekuatan dominan dalam kebutuhan hidup manusia saat ini.

Studi tentang Tarekat di Indonesia telah menunjukkan berbagai pendapat dalam lima tahun terakhir tentang praktiknya dan dampaknya terhadap iman dan kesalehan Muslim. Berikut ini adalah peta penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian tentang Tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah dan kesalehan sosial ditulis oleh Munandar, Susanto, dan Nugroho pada tahun 2020. Penelitian ini menyelidiki peran Tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah dalam kehidupan spiritual masyarakat Dusun Gemutri, Sukoharjo, Sleman. Studi ini menunjukkan bahwa praktik Tarekat meningkatkan spiritualitas dan mengajarkan akhlak mulia, yang berkontribusi pada kesalehan sosial masyarakat setempat (Munandar et al., 2020). *Kedua*, praktik Tarekat syadziliyyah di Banten: Penelitian oleh Ummah (2018) menggambarkan praktik Tarekat syadziliyyah di pesantren cidahu, Pandeglang, Banten, yang mendorong realisasi kesalehan ritual, spiritual, dan sosial. Melalui amalan seperti istighfar, shalawat ummi, kalimah tauhid, doa, wasilah, dan rabithah, Tarekat ini berdampak positif pada peningkatan disiplin dan rutinitas ibadah santri, serta ketenangan dan ketawakalan dalam menjalani kehidupan (Sofwatul Ummah, 2018). *Ketiga*, model Tarekat naqsabandiyah dan kecerdasan spiritual: Abdullah melakukan penelitian pada tahun 2018 tentang model Tarekat Naqsabandiyah dan bagaimana hal itu berdampak pada kecerdasan spiritual jamaah di Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali. Studi ini menunjukkan bahwa metode melalui dzikir, suluk, metode ubudiyah, sedekah, dan ziarah dalam Tarekat tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual jamaah (Abdullah, 2018).

Studi sebelumnya telah membahas peran Tarekat dalam meningkatkan kesalehan sosial, ritual, dan spiritual serta dampaknya terhadap kecerdasan spiritual individu. Namun demikian, ada beberapa masalah yang belum banyak dibahas seperti variasi pengaruh antar Tarekat. Tidak banyak penelitian yang membandingkan bagaimana praktik Tarekat yang berbeda berdampak pada kepercayaan dan kesalehan seseorang. Kemudian dampak jangka panjang. Penelitian belum banyak tentang bagaimana keterlibatan dalam Tarekat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral seseorang dalam jangka panjang. Tujuan utama penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran Tarekat dalam

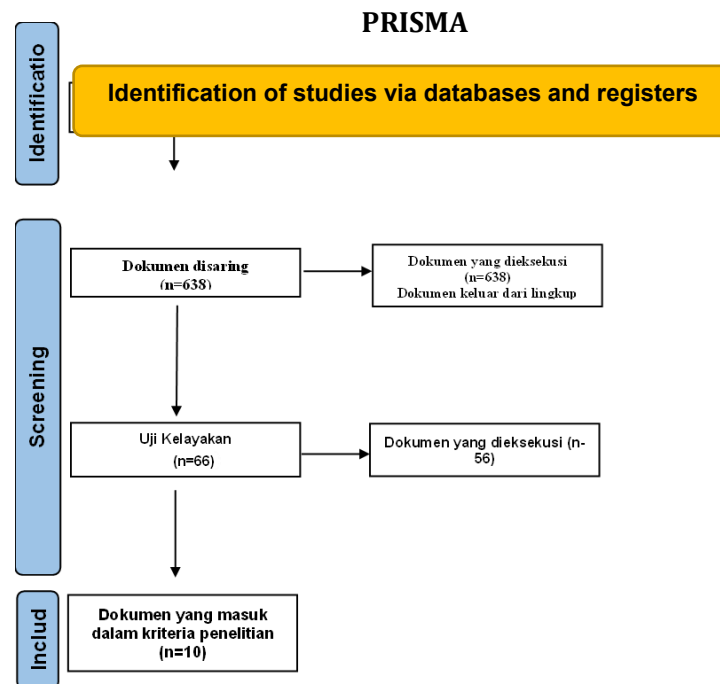
pembentukan karakter dan spiritualitas individu Muslim di Indonesia, serta menawarkan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengembangan dan revitalisasi praktik Tarekat di masa mendatang.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode SLR dan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting item for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tinjauan literatur sistematis adalah istilah yang mengacu pada metode penelitian, atau metode penelitian dan pengembangan, yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi temuan penelitian tentang topik tertentu (Triandini et al., 2019), Tinjauan literatur biasanya mengacu pada suatu studi atau metode penelitian tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berfokus pada topik tertentu. Tinjauan literatur sistematis ini dapat dilakukan secara sistematis, tetapi tetap mengikuti protokol yang ada (Arief & Sugiarti, 2022).

Sejalan dengan hal itu penulis memilih metode SLR dalam penelitian ini dikarenakan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pemilihan masalah tertentu serta mengajukan pertanyaan yang diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi data dalam penelitian ini yaitu jurnal yang berfokus pada pengaruh praktik Tarekat terhadap spiritualitas dan kesalahan individu muslim di Indonesia. Pencarian study literatur diawali dengan menggunakan data yang terdapat pada *google scholar* yang bisa di dapat menggunakan aplikasi *publish or perish*. Adapun kata kunci yang digunakan ialah Tarekat, spiritualitas, kesalahan individu dengan membatasi artikel dari tahun 2020 sampai 2025.

Setelah mendapatkan artikel. Peneliti memperoleh 638 artikel yang berkaitan dengan tema Tarekat dan spiritualitas pada pencarian database google scholar. Kemudian memilih artikel yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan mempelajari artikel tersebut secara mendetail dan sesuai dengan materi peran Tarekat terhadap spiritualitas. Lalu artikel di inklusi dan di teliti secara detail menjadi 10 artikel yang sesuai dengan tema pembahasan. 10 artikel ini didapatkan terutama selaras dengan tema yang diteliti dan akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Di bawah ini adalah diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting item for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).



Gambar 1. Diagram Alur Terkait Langkah *Systematic Literature Review*

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar seseorang yang melakukan Tarekat akan mampu dan tahu bagaimana melakukan pembersihan diri secara benar. Sehingga kita dapat melihat (ma'rifat: مَعْرِفَةٌ) atau bahkan bersatu (al-ittihad: الاتحاد) dengan Allah (tajalli: تَجَلَّى). Tarekat menarik perhatian masyarakat karena memengaruhi ajaran-ajaran spiritual secara keseluruhan. Pada kenyataannya, Tarekat mengajarkan tentang pentingnya hidup yang harus diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia (Hidayatulloh et al., 2023). Seiring perkembangan zaman dan peranan teknologi mampu menyebabkan krisis spiritual, Tarekat memiliki kapasitas untuk membangun spiritualitas umat baik melalui perbaikan diri sendiri, memperbaiki hubungan dengan Allah, dan memperbaiki hubungan antar sesama manusia. Jika nilai-nilai dari ajaran Tarekat ini dapat diamalkan oleh setiap individu maka tentu akan mempunyai sifat yang jujur, tulus, ridho dengan pemberian Allah dan merasa selalu diawasi Allah. Dengan demikian, tidak akan ada persaingan yang tidak sehat untuk mengejar sifat-sifat kebesaran duniawi, tidak akan ada korupsi, nepotisme, kolusi, arogansi, fitnah dan kesombongan. Kehidupan yang adil dan sejahtera dapat dicapai melalui ajaran Tarekat (Hasanah et al., 2023)

Berdasarkan dari 10 artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi inklusi dan kriteria maka keterangan hasil penelitiannya tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasasn Artikel

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
1.	Juwi Chahnia at al. (2024)	Peran Tasawuf dan Tarekat dalam Meningkatkan Soiritualitas	Penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif.	Peran tasawuf dan Tarekat dalam meningkatkan spiritualitas orang adalah subjek penelitian ini.	Di era modern, tasawuf dan Tarekat berfungsi sebagai solusi spiritual; melalui pendekatan sufistik, mereka membantu orang menghadapi tekanan hidup, mengatasi krisis makna, dan mendapatkan ketenangan batin.
2.	Uswatun Hasanah et al. (2024)	Peran Tarekat dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Kontemporer	Penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka).	mengetahui bagaimana Tarekat membentuk spiritualitas umat Islam modern, terutama dalam hal moralitas, pendidikan, kesabaran, dan ketaatan, serta meningkatkan hubungan dengan Allah dan sesama manusia.	Tarekat memiliki peran dalam membangun spiritualitas individu; Tarekat berfungsi sebagai solusi untuk krisis spiritual di era modern; dan praktik Tarekat membantu menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi.

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
3.	Taufik Hidayatulloh et al. (2023)	Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	memberikan penjelasan tentang peran pesantren Tarekat dalam mempertahankan tradisi intelektual Islam, menentukan peran kiai atau mursyid, dan mengeksplorasi kontribusi pesantren.	Pesantren Tarekat sebagai Pusat Intelektual Islam, Peran Kiai/Mursyid dalam Pendidikan, dan Moderasi Beragama
4.	Ahmad Rikiyanto (2024)	Praktik Tareqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Jereng Rambipuji - Jember	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan peran mereka dalam kehidupan masyarakat di Desa Jereng, Rambipuji, Jember.	Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memengaruhi kehidupan spiritual dan masyarakat. Meskipun ada pro dan kontra, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ritual ini dapat membantu masyarakat memaksimalkan keuntungan sambil mengurangi kerugian.
5.	Fitrawati (2021)	Tasawuf Sebagai Solusi dari Kosongnya Spiritualitas Pada Masyarakat Modern Akibat Perkembangan Teknologi"	Jenis penelitian: Kualitatif berbasis studi pustaka (library research).	Menjelaskan masalah kekosongan spiritualitas dan melihat bagaimana tasawuf dapat membantu	Tasawuf sebagai solusi untuk mengatasi kekosongan spiritual, tetapi kemajuan teknologi berdampak negatif terhadap spiritualitas.
6.	Anma Muniri et al (2021)	Pasang Surut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	Penelitian ini menggunakan metode	memberi tahu tentang awal Tarekat Qadiriyyah wa	Sejak tahun 1968, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
		di Panggul Trenggalek (1968-1998)	penelitian Sejarah.	Naqsyabandiyah (TQN) di Panggul, Trenggalek, dari tahun 1968 hingga 1998.	Panggul berkembang pesat berkat dukungan kyai dan pondok pesantren. Tarekat ini tetap ada dan menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual masyarakat, meskipun ada masalah pada tahun 1997-1998.
7.	Rosi Islamiyati (2022)	Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kajian pustaka (library research)	Mengungkap kesulitan yang dihadapi manusia zaman sekarang, menjelaskan ajaran Tarekat Syadziliyah, dan menunjukkan bagaimana Tarekat membantu membangun kesalehan sosial dan individu.	Konsep kesalehan yang seimbang antara dunia dan akhirat ditawarkan oleh Tarekat Syadziliyah. Tarekat ini dapat menjadi solusi bagi orang modern untuk menghadapi efek buruk modernisasi dan globalisasi dengan tetap aktif dalam dunia kerja dan sosial sambil juga menjaga hubungan dengan Allah.
8.	Maulani (2025)	Relasi Intelektualitas dan Spiritualitas Perspektif Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah	Pendekatan: Kualitatif, Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research)	Mengkaji hubungan antara intelektualitas dan spiritualitas, melihat bagaimana intelektualitas berfungsi dalam praktik sufisme	Studi ini menemukan bahwa Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah mengintegrasikan spiritualitas dan intelektualitas, menjadikannya sebagai Tarekat yang berbasis ilmiah. Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang lebih rasional tentang praktik tasawuf, sehingga dapat menjadi solusi bagi mereka yang ingin menjalankan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
					spiritualitas tanpa meninggalkan aspek intelektual.
9.	Rosi Islamiyati (2022)	Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kajian pustaka (library research).	mengevaluasi bagaimana modernisasi dan globalisasi berdampak pada keseimbangan kehidupan spiritual manusia di era kontemporer.	Dengan tetap aktif dalam Tarekat Syadziliyah, menyeimbangkan kesalehan individu dan sosial adalah solusi bagi krisis spiritual di era modern. Tarekat ini dapat membantu orang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi sambil mempertahankan hubungan spiritualnya dengan tetap aktif dalam dunia kerja dan sosial.
10.	Eko Nani Fitriyono (2024)	Dinamika Internal Masyarakat Muslim Penganut Tarekat (Studi Kasus Terhadap Penganut Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Nunukan)	enis penelitian: Kualitatif berbasis studi kasus.	Meneliti pertumbuhan dan kesulitan komunitas Tijaniyah di daerah tersebut dan menganalisis dinamika dalam masyarakat Muslim.	Karena penerimaan anggota yang ketat, Tarekat Tijaniyah berkembang secara perlahan di Kabupaten Nunukan. Namun, Tarekat ini masih memengaruhi aspek spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Ini berhasil bertahan di tengah perkembangan zaman berkat metode pembinaan yang ketat dan fokus pada kedisiplinan spiritual.

Hasil dari kesepuluh jurnal penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum, terdapat berbagai jenis Tarekat yang tersebar di Indonesia, termasuk Tarekat Alawiyah, Aidrusiyah,

Badawiyah, Chistiyah, Dasuqiyah, dan lain-lain. Tujuan utama Tarekat adalah untuk memperbaiki diri dan berjalan di jalan yang di ridhoi Allah SWT. Penggunaan Tarekat juga dapat berdampak pada perkembangan kehidupan manusia dan masyarakat, termasuk perkembangan spiritual umat (Hasanah et al., 2023). Artinya, terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari peran Tarekat terhadap spiritualitas dan kesalehan individu umat muslim di Indonesia, sebagaimana tersaji secara rinci pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Peran Tarekat Terhadap Spiritualitas Dan Kesalehan Individu Umat Muslim

Peran Tarekat Alawiyah dalam Menghadapi Krisis Spiritual di Kalangan Masyarakat Modern ditulis oleh Fahmi Alaudin (2023). Studi ini menyelidiki peran Tarekat Alawiyah di Pondok Pesantren Asy-Syifa Wal Mahmudiyah di Sumedang, Jawa Barat, dalam mengatasi tantangan spiritual yang dihadapi masyarakat kontemporer. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral tasawuf seperti akhlak baik, toleransi, kedamaian, syukur, husnuzan, dan kesabaran dapat menghasilkan orang yang bermanfaat, bahagia, dan penuh kasih sayang selain meningkatkan etika masyarakat menuju perdamaian dan keharmonisan (Alaudin, 2023). Uswatun Hasanah, Duski Samad, dan Zulheldi (2023): Peran Tarekat dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Modern Studi ini menunjukkan bagaimana tarekat membentuk spiritualitas umat Islam modern, yang mencakup aspek moral, pendidikan, kesabaran, dan ketaatan, serta meningkatkan hubungan dengan Allah dan sesama manusia (Hasanah et al., 2023).

Kontribusi Tarekat itu sendiri antara lain untuk membersihkan diri dari akhlak yang tidak terpuji, membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah, meningkatkan ibadah dan akhlakul karimah, serta menumbuhkan akan pengawasan Allah SWT (Kartiko et al., 2023). Beberapa amalan lainnya, seperti berpuasa sunnah dan membantu sesama, bersholat bersama, dan meningkatkan rasa hormat sesama manusia, menunjukkan peran Tarekat dalam memperbaiki hubungan dengan Allah (Dewi, 2021).

Manusia diutus oleh Allah ke bumi untuk menjaga dan memelihara apa yang telah diciptakan oleh Allah, yaitu alam sekitar. Oleh karena itu, salah satu tugas Tarekat adalah mengajarkan untuk mencintai hewan, tumbuhan, dan alam sekitar. Contoh perilaku yang dapat dilakukan termasuk tidak membunuh atau menganiaya hewan, memberikan makanan dan minuman kepada makhluk hidup di bumi (Alaudin, 2023) Selain itu, Tarekat juga dapat membantu menjaga alam semesta, yaitu dengan mengatur segala urusan di bumi dengan baik atau dengan ketakwaan, dan menggunakan akal sehat untuk mengatur dan memberlakukan segala yang ada di sekitar. Ini karena manusia adalah khalifah yang diutus oleh Allah sebagai wakil-Nya untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk (Abdul Muis & Yogi Adi Sucipto, 2023).

Pengaplikasian Tarekat dapat berdampak pada kehidupan manusia dan perkembangan masyarakat, termasuk dalam hal spiritual umat. Tarekat mengajarkan orang untuk mengikuti ajaran al-Qur'an dan Sunnah untuk memperoleh ketenangan duniawi dan akhirat, yang sepenuhnya menangani berbagai masalah yang dihadapi manusia. (Fauziah et al., 2022) Dalam Tarekat yang memungkinkan kita untuk lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengikuti ajaran yang baik sesuai dengan keteladanan yang diberikan dan dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pikiran, kata-kata, dan tindakan kita. Menghormati satu sama lain dan menerima kekurangan dan perbedaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Pengajaran moral dan akhlak memiliki kemampuan untuk menumbuhkan sikap yang baik di antara orang. Karena subjek semakin menyadari bahwa apa yang mereka peroleh di dunia ini, seperti kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan, hanyalah bekal ketika mereka dipanggil kembali kepada Allah SWT (Hilmi & Wartini, 2021).

Menempuh jalan Tarekat tidak selalu dapat dengan mudah bisa mengikuti dengan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari secara instan. Latihan pengendalian ini memerlukan jalan yang panjang, sulit, dan memerlukan kesabaran yang dikenal

sebagai maqam (Rozi et al., 2021). Sabar bermakna tabah dalam menjalani semua proses perjalanan hidup dengan segala dinamikanya.

Spiritualitas dalam Islam mengacu pada upaya untuk mendekatkan diri, menyaksikan, mengungkap, dan mengenali Yang Satu; untuk mencapai tingkat spiritualitas ini, seseorang harus membersihkan dosa-dosa yang menghalangi "penyatuan diri" dengan Tuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Schneiders di Fitrawati (2021), spiritualitas adalah "pengalaman berusaha secara sadar untuk mengintegrasikan hidup seseorang bukan dalam isolasi tetapi dari transendensi menuju nilai tertinggi yang dirasakan." Meskipun demikian, Myers menggambarkan spiritualitas sebagai pencarian terus-menerus tentang makna dan tujuan hidup, serta apresiasi terhadap kedalaman kehidupan, luasnya alam semesta, dan kekuatan yang berfungsi di dalamnya, atau sistem kepercayaan pribadi.

Spiritualitas merupakan bagian penting dari diri manusia, manusia perlu memperhatikan aspek ini. Spiritualitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup yang benar bagi manusia, baik secara fisik maupun rohani. Orang dapat kehilangan identitasnya jika mereka mengabaikan spiritualitas mereka. Spiritualitas membantu orang berhubungan dengan Tuhan dan merenungkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia dan alam semesta. (Muhibbin & Mahfud, 2018) Tujuan spiritual adalah untuk membangun, menemukan, dan menumbuhkan hubungan vertikal yang harmonis seseorang dengan Allah. Jika seseorang mencapai (wushūl) kepada Dzat yang Haq, Allah akan membersihkan, memilih, mencintai, dan menanamkan cinta kepada semua makhluk-Nya. (Akmansyah, 2016)

Tarekat memainkan peran penting dalam meningkatkan spiritualitas (Marcshanda, 2024). Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti meninggalkan maksiat atau melakukan dosa, lalu membiasakan diri untuk melakukan kebaikan, seperti tidak meninggalkan salat, membaca Al-Qur'an setiap hari, berusaha untuk bersedekah setidaknya sekali setiap hari, dan berpuasa sunnah. Melakukan hal-hal sederhana ini dapat meningkatkan keimanan dan memberi ketenangan. Spiritualitas dapat membantu seseorang menemukan makna dan tujuan hidupnya dalam kesibukan dan tuntutan modern. Dengan mengembangkan aspek spiritualitas yang didorong dengan berTarekat, seseorang dapat mencapai kebahagiaan, kedamaian batin, dan persepsi yang lebih positif tentang kehidupan.

D. Kesimpulan

Pengaruh praktik Tarekat terhadap tingkat spiritualitas dan kesalahan individu Muslim di Indonesia berdasarkan hasil SLR menunjukkan Praktik Tarekat berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan iman seorang Muslim. Para pengikut Tarekat secara konsisten berusaha membersihkan jiwa mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT melalui berbagai amalan seperti dzikir, suluk, mujahadah, dan puasa sunnah. Praktik Tarekat membantu orang mencapai ketenangan batin, meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan (ma'rifatullah), dan membangun disiplin dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Oleh karena itu, Tarekat berfungsi sebagai cara spiritual yang memungkinkan seseorang untuk lebih dekat kepada Allah dan membantu mereka menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam hidup mereka. Ajaran dan amalan Tarekat memengaruhi spiritualitas seseorang selain perilaku sosial dan keagamaan pengikutnya. Secara teratur diajarkan nilai-nilai tasawuf seperti akhlak baik, toleransi, kesabaran, dan rasa syukur, yang mendorong pengikut Tarekat untuk menjadi orang yang jujur, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Kontribusi sosial Tarekat terlihat dalam partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan sosial seperti sedekah dan gotong-royong, serta keterlibatan mereka dalam komunitas keagamaan. Tarekat membantu memperkuat hubungan sosial dan mendorong perilaku positif dalam kelompok, menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang.

E. Referensi

- Abdul Muis, C., & Yogi Adi Sucipto. (2023). Peranan Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jemaahnya Di Suryalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 253–260. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.224>
- Abdullah, L. (2018). *Model Tarekat Naqshabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Nurul Amin Di Kabupaten Boyolali)*. 1–189. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30566/>
- Akmansyah, M. (2016). Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 91.

- Alaudin, F. (2023). Peran Tarekat Alawiyah dalam Menghadapi Krisis Spiritual di Kalangan Masyarakat Modern. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/jpiu.17583>
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.35329/jiik.v8i2.229>
- Awaludin, M. (2016). Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Nusantara. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 5(2), 125–134.
- Dewi, R. (2021). Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'Ah Masyarakat Di Desa Payabenua. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 6(1), 44–57.
- Fauziah, D. S., Rosyad, R., Tasawuf, J., Psikoterapi, D., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2022). Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern. *Gunung Djati Conference Series*, 9, 226–235.
- Fitrawati. (2021). Tasawuf Sebagai Solusi dari Kosongnya Spiritualitas Pada Masyarakat Modern Akibat Perkembangan Teknologi Fitrawati. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, 24(2).
- Hasanah, U., Samad, D., & Zulheldi, Z. (2023). Peran Tarekat Dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Kontemporer. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 8(1), 56.
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., & Saumantri, T. (2023). Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dialog*, 46(1), 38–52.
- Hilmi, F., & Wartini, T. (2021). Meningkatkan Spiritualitas Remaja Melalui Pendidikan Keluarga. *Aswaja*, 1(1), 32–43.
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–14.
- Marcshanda, S. (2024). Peran Pada Amalan Sufi Dalam Meningkatkan Kedamaian Dan Kesejahteraan Batin. 8(7), 184–193.
- Muhibbin, Z., & Mahfud, C. (2018). Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 266. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4445>
- Munandar, S. A., Susanto, S., & Nugroho, W. (2020). Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1), 35–51. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>
- Nur Azizah, & Miftakhul Jannah. (2022). Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 85–108.
- Ris'an Rusli. (2013). *Tasawuf dan tarekat : studi pemikiran dan pengalaman sufi / Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA*. Rajawali pers.
- Rozi, M., Bimbingan, I., Islam, P., & Ponorogo, I. (2021). Tarekat Sebagai Lembaga Bimbingan Dan Penyuluhan Kesufian Massal. *Ficosis*, 1(1), 402–417.
- Sofwatul Ummah, E. O. S. (2018). Tarekat, Kesalehan Ritual, Spiritual Dan Sosial: Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah Di Banten. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(2), 315. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i2.1448>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>